



## Optimalisasi Layanan INSILITE (Integrated Library System) di Perpustakaan Pelita Ilmu Desa Buding Kabupaten Belitung Timur

**Maryatul Kiftiyah<sup>1</sup>,**

*Institut Agama Islam Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung, Indonesia*  
[maryatulkiftiyah118@gmail.com](mailto:maryatulkiftiyah118@gmail.com)<sup>1</sup>

**Chika Aulya Maulana<sup>2</sup>**

*Institut Agama Islam Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung, Indonesia*  
[chikamaulana12@gmail.com](mailto:chikamaulana12@gmail.com)<sup>2</sup>

**Bahrul Asrori<sup>3</sup>**

*Institut Agama Islam Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung, Indonesia*  
[bahrulasrori30@gmail.com](mailto:bahrulasrori30@gmail.com)<sup>3</sup>

**Raffles Abdi Kusuma<sup>4</sup>**

*Institut Agama Islam Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung, Indonesia*  
[rafflesabdikusuma@jainsasbabel.ac.id](mailto:rafflesabdikusuma@jainsasbabel.ac.id)<sup>4</sup>

### Abstract

*The progress of a nation is largely determined by the extent to which its people have the awareness to increase their knowledge. Increasing community knowledge, apart from being determined by formal education, will also be greatly helped if the community has a good literacy culture through the use of libraries. The existence of a village library will really help improve literacy culture, such as the one at the Pelita Ilmu Library in Buding Village, Kelapa Kampit District, East Belitung Regency. However, in implementing Pelita Ilmu library services, the management is still not optimal in providing INSILITE (Integrated Library System) based services. Therefore, through Community Service Activities, activities are carried out in the form of Optimizing the Village Library by arranging the book collection, improving the layout, improving the library system and socializing the use of the village library to the community. This activity resulted in the Pelita Ilmu library service in Buding Village becoming increasingly optimal and becoming a pleasant and easily accessible place for the community. So that people can get the information and knowledge they need, including preserving the village's cultural heritage.*

**Keywords:** Village Library, Knowledge, Integrated Library System.

### Abstrak

Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh sejauh mana masyarakatnya mempunyai kesadaran untuk meningkatkan pengetahuannya. Peningkatan pengetahuan masyarakat, di samping ditentukan oleh pendidikan formal, juga akan sangat terbantu jika masyarakat mempunyai budaya literasi yang baik melalui pemanfaatan

*Submission:*  
2024- 08- 02

*Revised:*  
2025- 08- 10

*Published:*  
2025- 09- 30

perpustakaan. Keberadaan perpustakaan desa akan sangat membantu meningkatkan budaya literasi, seperti yang ada pada Perpustakaan Pelita Ilmu di Desa Buding, Kecamatan Kelapa Kampit, Kabupaten Belitung Timur. Namun dalam pelaksanaan layanan perpustakaan Pelita Ilmu, pengurusnya masih belum optimal memberikan layanan berbasis INSILITE (Integrated Library System). Oleh karena itu melalui Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat, dilakukan kegiatan berupa Optimalisasi Perpustakaan Desa dengan metode penataan koleksi buku, pembenahan tata letak, pembenahan sistem perpustakaan dan sosialisasi pemanfaatan perpustakaan desa kepada masyarakat. Kegiatan ini menghasilkan layanan perpustakaan pelita ilmu di Desa Buding menjadi semakin optimal serta menjadi tempat yang menyenangkan dan mudah diakses oleh masyarakat. Sehingga masyarakat dapat memperoleh informasi dan pengetahuan yang mereka butuhkan termasuk pelestarian warisan budaya desa.

**Kata Kunci:** *Perpustakaan Desa, Pengetahuan, Sistem Perpustakaan Terintegrasi.*

## PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia memiliki cita-cita yang tercantum pada Pembukaan UUD 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Pemerintah telah mengupayakan berbagai cara untuk mewujudkan cita-cita tersebut. Di samping penyelenggaraan Pendidikan nasional dengan berbagai tingkatan, bangkitnya kesadaran dari Masyarakat untuk senantiasa meningkatkan pengetahuan juga akan mendorong Upaya pencapaian tujuan tersebut. Kemampuan membaca serta menulis atau yang biasa disebut literasi adalah tahap awal dari proses Pendidikan guna mencerdaskan kehidupan bangsa melalui layanan perpustakaan.

Perpustakaan sebagaimana yang diterangkan menurut undang-undang no. 43 tahun 2007 memiliki fungsi sebagai media dalam penyelenggara Pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa.<sup>1</sup>

Perpustakaan, sesuai UU No 47 tahun 2007 tentang perpustakaan, adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan penelitian, pendidikan, pelestarian, rekreasi dan informasi para pemustaka.<sup>2</sup>

Perpustakaan desa berfungsi sebagai wahana pendidikan, penelitian, informasi, dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan kehidupan masyarakat yang bersangkutan.<sup>3</sup> Jika perpustakaan desa dikelola dengan baik maka perpustakaan bermanfaat sebagai pusat informasi yang murah, pusat pengetahuan Masyarakat, sarana literasi dan rekreasi, pusat budaya, serta pusat pelestarian warisan budaya desa.<sup>4</sup>

Perpustakaan merupakan institusi vital dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan pengetahuan di suatu wilayah. Di tengah perkembangan teknologi

<sup>1</sup> Veni Fitria Meilisa and Tafrikhuudin, "Komunikasi Persuasif Relawan Perpustakaan Desa (Studi Kasus Perpustakaan Desa Sumber Ilmu Balecatur)," *Jurnal Pustaka Ilmiah* Volume 5, no. 2 (2019): hlm. 917., <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/jpi.v5i2.38172>.

<sup>2</sup> Mutinda Teguh Widayanto, "Optimalisasi Perpustakaan Desa Untuk Meningkatkan Budaya Literasi Di Desa Jatiadi, Kabupaten Probolinggo," *Jurnal Pengabdian Bareleng* 2, no. 01 (2020): hlm. 34., <https://doi.org/https://doi.org/10.33884/jpb.v2i01.1640>.

<sup>3</sup> Purwanto Putra and Khoiriyah Siti, *Manajemen Pemustaka Desa*, 2020, hlm. 7-8.

<sup>4</sup> Lilik Andriyani et al., "Optimalisasi Peran Perpustakaan Desa Guna Meningkatkan Minat Literasi Di Desa Banjarnegoro Mertoyudan," *Kumawula : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 1 (2022): hlm. 24., <https://doi.org/https://doi.org/10.24198/kumawula.v5i1.35577>.

informasi yang pesat, perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku, tetapi juga sebagai pusat pembelajaran, penelitian, dan pengembangan keterampilan. Di Desa Buding, Kecamatan Kelapa Kampit, Kabupaten Belitung Timur, Perpustakaan Pelita Ilmu memegang peranan penting dalam mendukung proses pendidikan dan pemberdayaan masyarakat setempat.

Kemudian mengenai pengertian perpustakaan desa atau perpustakaan kelurahan secara sederhana dapat diartikan sebagai perpustakaan yang diselenggarakan di desa dan kelurahan yang bertujuan untuk menyediakan sumber informasi atau bahan bacaan bagi masyarakat dalam rangka meningkatkan kualitas hidup dan kemandirian Masyarakat.

Desa Buding yang merupakan salah satu Desa tertua di Pulau Belitung sudah diakui keberadaannya sejak lama dan sudah menjalankan aturan dan wewenang kewilayahan dan kependudukannya sejak masa sebelum kemerdekaan dan masih dikenal dengan sebutan NGABEHI BUDING Kerajaan ISTANA YUDHA. Nama Desa Buding diambil dari tanaman yaitu Pohon Rembuding yang tumbuh di dekat perairan sungai Buding. Desa Buding terdiri dari 3 wilayah dusun, yaitu Dusun Buding, Dusun Bukit jaya, dan Dusun Limau Manis dengan luas wilayah  $\pm$  21.830 Hektar. Pemerintahan Desa Buding mempunyai sebanyak 3 (Tiga) Dusun dan 15 (Lima Belas) RT.

Namun, untuk dapat memenuhi peran tersebut secara optimal, diperlukan adanya pengembangan dan peningkatan fasilitas serta layanan perpustakaan. Pengembangan ini meliputi aspek-aspek seperti koleksi buku, infrastruktur, teknologi informasi, serta kegiatan literasi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat desa. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang kondisi saat ini dan potensi yang ada, pengembangan Perpustakaan Pelita Ilmu diharapkan dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi peningkatan kualitas pendidikan dan pemberdayaan komunitas di Desa Buding.

Adapun layanan perpustakaan pelita ilmu di desa buding selama ini telah berbasis INSILITE (*Integrated Library System*). Namun saat pengabdian masyarakat belum dilaksanakan, layanan perpustakaan tersebut belum maksimal. Masih terdapat banyak kendala, sehingga masyarakat belum memanfaatkan secara maksimal perpustakaan di desa Buding. Permasalahan yang dihapai adalah: 1. Tata Kelola perpustakaan yang meliputi pendataan buku melalui sistem perpustakaan belum optimal dijalankan, 2. Perpustakaan belum tersosialisasi di Masyarakat dengan baik. 3. Administrasi peminjaman buku belum di Kelola dengan baik. Sehingga perlu Langkah yang baik agar dapat menarik warga Desa Buding ikut serta aktif membaca di Perpustakaan Pelita Ilmu Desa Buding.

Olehkarena itu, artikel ini bertujuan untuk mengungkap peran pengabdian masyarakat mahasiswa kuliah kerja nyata IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung dalam meningkatkan literasi Masyarakat melalui optimalisasi layanan INSILITE (*Integrated Library System*) di Perpustakaan Pelita Ilmu di Desa Buding Kabupaten Belitung Timur.

## **METODE**

Tim pelaksana adalah Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung yang secara terpadu melaksanakan pengabdian ini. Mahasiswa melaksanakan program kerja di Perpustakaan Pelita Ilmu Desa Buding, Kecamatan Kelapa Kampit, Kabupaten Belitung Timur. Adapun metode yang dilaksanakan dalam pengabdian masyarakat ini ialah melalui penataan koleksi buku, pembenahan tata letak, pembenahan sistem perpustakaan dan sosialisasi

pemanfaatan perpustakaan desa kepada masyarakat. Pengabdian ini bekerjasama dengan Perpustakaan Pelita Ilmu Desa Buding yang di Kepala kan oleh Saudara Deni Irwansyah untuk pengembangan Perpustakaan Pelita Ilmu di Desa Buding.

Oleh karena itu, guna meningkatkan layanan perpustakaan desa yang telah berbasis INSILITE (Integrated Library System, maka beberapa Langkah yang dilakukan, yaitu:

1. Melakukan pendataan buku/daftar buku melalui sistem perpustakaan. Meliputi pendataan dan pelabean buku-buku, majalah, dan sebagainya, serta menginputkan data di sistem informasi peprustakaan.
2. Perbaiki tata letak perpustakaan agar lebih menarik dengan cara membuat ruangan lebih nyaman sebagai tempat membaca, sehigggga dapat juga digunakan sebagai sarana rekreasi yang menyenangkan.
3. Tata Kelola administrasi perpustakaan meliputi administrasi peminjaman buku-buku perpustakaan.

## PEMBAHASAN

Perpustakaan merupakan tempat yang sudah dikenal oleh masyarakat. Namun, pandangan sebagian masyarakat terhadap perpustakaan masih sebatas sebagai tempat menyimpan buku atau sebagai gudangnya buku saja. Saat ini pemahaman perpustakaan seperti itu sudah tidak relevan lagi. Perpustakaan semakin berkembang seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga layanan dan koleksi yang ada juga terus berkembang sesuai kebutuhan pemustaka.<sup>5</sup>

Perpustakaan merupakan tempat yang dapat memberikan informasi kepada masyarakat yang membutuhkannya. Informasi ini dapat diperoleh dari berbagai jenis bacaan yang disediakan di perpustakaan. Perpustakaan juga adalah tempat yang Dimana menyimpan koleksi buku, majalah dan sumber informasi lainnya untuk di pinjam atau digunakan untuk publik. Hal ini sesuai dengan fungsi Perpustakaan yaitu sebagai tempat penyimpanan sesuai dengan Undang-Undang Deposit UU No.4 Tahun 1990 tentang wajib simpan karya cetak 7 rekam diatur PP No. 70 Tahun 1991 yang berisi mewajibkan setiap penerbit, pencetak, produser mengirimkan contoh terbitannya ke perpustakaan Nasional atau yang ditunjuk, juga berfungsi sebagai pendidikan yaitu tempat belajar seumur hidup, penelitian berbagai ilmu pengetahuan yang membantu pelaksanaan tugas dan hiburan.

Perpustakaan Desa/kelurahan adalah perpustakaan Masyarakat sebagai salah satu sarana untuk meningkatkan dan mendukung kegiatan pendidikan masyarakat pedesaan, yang merupakan bagian integral dari kegiatan pembangunan Desa/Kelurahan. Undang-Undang nomor 43 tahun 2007 tentang perpustakaan telah menyebutkan bahwa Perpustakaan Desa/Kelurahan merupakan salah satu jenis perpustakaan umum yang menjadi kewajiban pemerintah desa.

Perpustakaan desa atau kelurahan jika merujuk peraturan kepala Perpustakaan Nasional RI Nomor 6 tahun 2017 tentang standar nasional perpustakaan desa/kelurahan disebutkan bahwa Perpustakaan yang di selenggarakan oleh pemerintah desa/kelurahan yang mempunyai tugas pokok melaksanakan layanan perpustakaan kepada Masyarakat umum yang tidak membedakan usia, ras, agama, status social ekonomi dan gender.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Sri Endarti, "Perpustakaan Sebagai Tempat Rekreasi Informasi," *ABDI PUSTAKA: Jurnal Perpustakaan Dan Kearsipan* 2, no. 1 (2022): hlm. 23-24, <https://doi.org/https://doi.org/10.24821/jap.v2i1.6990>.

<sup>6</sup> Yunus Winoto and Sukaesih, "Strategi Pengembangan Koleksi Pada Perpustakaan Desa dan Taman Bacaan Masyarakat Di Era Kenormalan Baru," hlm. 106.

Perpustakaan merupakan suatu sarana prasarana yang mempunyai peranan yang sangat penting untuk proses pembelajaran khususnya bagi siswa, karena perpustakaan menyediakan banyak buku yang mendukung siswa dalam pembelajaran. Dengan adanya perpustakaan akan meningkatkan kualitas membaca anak yang itu akan berpengaruh banyak pada kecerdasan anak. Karena seberapa cerdas anak dapat dilihat dari kebiasaannya dalam membaca buku. Perpustakaan yang baik adalah perpustakaan yang dapat menarik minat pembaca dan memenuhi kebutuhan baca untuk para pembacanya, dengan ketersediaannya perpustakaan yang sederhana namun mampu memberi semangat pembaca agar minat untuk membacanya semakin tinggi. Namun sayang sekali di dalam desa yang sangat indah ini belum ada fasilitas dari desa untuk para pelajar belajar diluar rumah atau fasilitas yang memadai untuk belajar diluar rumah perpustakaanlah misalnya. Padahal perpustakaan itu merupakan sebuah sarana yang sangat penting sekali. Oleh karena itu penulis tergerak untuk membuat perpustakaan yang seadanya dan bisa di dukung oleh aparat desa yang bertanggung jawab.<sup>7</sup>

Berdasarkan Standar Nasional Perpustakaan (SNP) 2017 (Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 2017), Perpustakaan desa di definisikan sebagai Perpustakaan yang diselenggarakan oleh pemerintah desa/ kelurahan yang mempunyai tugas pokok melaksanakan pengembangan Perpustakaan di wilayah desa/kelurahan serta melaksanakan layanan Perpustakaan kepada masyarakat umum yang tidak membedakan usia, ras, agama, status sosial ekonomi dan gender. Dengan demikian, Perpustakaan desa memberi layanannya kepada semua kalangan yang ada di desa tersebut. Begitupun koleksi yang ada di Perpustakaan disesuaikan dengan ciri khas masyarakat setempat dengan tujuan agar mereka memiliki kegemaran membaca dan memanfaatkan fungsi dari Perpustakaan. Saat ini masih ada Perpustakaan desa yang belum dikelola secara profesional karena keterbatasan dalam pengelolaan, akibatnya masyarakat belum memanfaatkannya secara optimal. Kurangnya pengetahuan fungsi dan tujuan dari Perpustakaan berbasis inklusi sosial serta minimnya kemampuan dalam mengelolanya, sehingga berdampak pada terbatasnya layanan yang dimanfaatkan oleh masyarakat, sebab tanpa adanya sosialisasi dan strategi yang menarik akan membuat masyarakat enggan mengunjungi dan memanfaatkan Perpustakaan.<sup>8</sup>

Untuk penggunaan INLISLITE oleh Kepala Perpustakaan Pelita Ilmu hasil wawancara pada tanggal 01 Agustus 2024 yaitu sudah di gunakan sejak tahun kemarin pada tahun 2023, namun di karenakan kurangnya SDM untuk menginput memasukkan data koleksi sehingga terdapat keterlambatan dalam pengimplementasi penggunaan Aplikasi tersebut. Kendala yang di hadapi oleh Kepala Perpustakaan Pelita Ilmu adalah: 1. Kurangnya tenaga perpustakaan yang dapat menangani penggunaan INLISLITE, 2. Kurangnya sosialisasi kepada masyarakat untuk penggunaan dan pegerasian INLISLITE, 3. INLISLITE untuk saat ini hanya bekerja pada jaringan lokal dan belum bisa di onlinekan.

Oleh karena itu dari berbagai kendala yang hadapi dalam pelayanan perpustakaan pelita ilmu desa bucing, maka pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa kuliah kerja nyata (KKN) IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka

---

<sup>7</sup> Abdur Rohim et al., "Pemanfaatan Perpustakaan Desa Sebagai Upaya Inisialisasi Budaya Literasi Masyarakat Di Desa Balongdowo," *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Bakti Kita* 1, no. 2 (2020): hlm. 6., <https://doi.org/https://doi.org/10.52166/baktikita.v1i2.2492>.

<sup>8</sup> Ragil Tri Atmi et al., "Pengembangan Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial Di Desa Pesing Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri Provinsi Jawa Timur," *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5, no. 1 (2023): hlm. 458-459., <https://doi.org/10.20527/btjpm.v5i1.6432>.

Belitung melalui metode penataan koleksi buku, membenahan tata letak, membenahan sistem perpustakaan dan sosialisasi pemanfaatan perpustakaan desa kepada masyarakat. Sehingga menghasilkan capaian sebagai berikut :

### 1). Kondisi Layanan INLISLITE (*Integrated Library System*)

INLISLite versi 3 ini merupakan pengembangan lanjutan dari perangkat lunak (*software*) aplikasi otomasi perpustakaan INLISLite versi 2.1.2 yang dikembangkan dan dibangun oleh Perpustakaan Nasional RI pada tahun 2011, INLISLite versi 3 dikembangkan sebagai perangkat lunak wadah untuk pengelola perpustakaan dalam menerapkan otomasi perpustakaan sekaligus mengembangkan perpustakaan digital atau mengelola dan melayani koleksi digital.<sup>9</sup>

Layanan INLISLITE (*Integrated Library System*) adalah sebuah sistem perpustakaan terintegrasi yang digunakan untuk mengelola berbagai aspek layanan perpustakaan, seperti katalogisasi, sirkulasi, manajemen koleksi, dan layanan pengguna. Di Desa Buding layanan ini mungkin diterapkan untuk mendukung perpustakaan desa dalam mengelola koleksi buku dan menyediakan akses informasi kepada Masyarakat.

Komponen utama layanan INLISLITE:

1. Katalogisasi : mengelola data bibliografi dari koleksi buku atau sumber daya lainnya, termasuk informasi tentang penulis, judul, subjek, dan lain-lain.
2. Sirkulasi : mengatur peminjaman dan pengembalian buku oleh anggota perpustakaan. Ini termasuk pemantauan status buku yang sedang di pinjam, terlambat dikembalikan, atau dalam perbaikan.
3. Manajemen koleksi; Memantau dan mengelola koleksi buku, termasuk penambahan, penghapusan, dan pemeliharaan koleksi.
4. Layanan Pengguna: Memfasilitasi interaksi antara pengguna dan perpustakaan, seperti pendaftaran anggota baru, pemesanan buku, dan pelayanan referensi.

Cara mengoperasikan layanan INLISLITE

1. Pendaftaran dan Login: pengguna atau petugas perpustakaan perlu mendaftar dan login ke dalam sistem untuk mengakses layanan.
2. Pencarian Buku: Menggunakan fitur pencarian untuk menemukan buku berdasarkan judul, penulis, subjek, atau kata kunci lainnya.
3. Peminjaman Buku: Anggota dapat meminjam buku dengan memindai kode buku dan kartu anggota mereka. Sistem akan mencatat informasi peminjaman.
4. Pengembalian Buku: Buku yang dipinjam dapat dikembalikan dengan memindai kode buku Kembali ke sistem.
5. Manajemen Koleksi: Petugas perpustakaan dapat mengelola koleksi dengan menambahkan data buku baru, menghapus buku yang tidak lagi tersedia, dan mengelola inventaris.
6. Pelaporan: Sistem dapat menghasilkan laporan statistik tentang sirkulasi, koleksi, dan penggunaan layanan.

Manfaat Layanan INSILITE

---

<sup>9</sup> Raodhatul Jannah, Ramadayanti, and Marni, "Persepsi Pemustaka Terhadap Online Public Access Catalogue (OPAC) Sebagai Alat Penelusuran Bahan Pustaka Di UPT Perpustakaan Universitas Negeri Makassar," *Inkunabula: Journal of Library Science and Islamic Information* 1, no. 2 (2022): hlm. 85., <https://doi.org/10.24239/ikn.v1i2.1724>.

1. Efisiensi: Memudahkan pengelolaan koleksi dan layanan perpustakaan.
2. Akses Informasi: Memudahkan masyarakat dalam mengakses informasi dan sumber daya perpustakaan.
3. Transparansi: Meningkatkan akurasi data dan laporan perpustakaan.

Dalam penerapannya di desa Buding, layanan INSILITE dapat membantu memperkuat fungsi perpustakaan sebagai pusat informasi dan pendidikan di komunitas tersebut.

Pengabdian Masyarakat adalah kegiatan Pengabdian masyarakat adalah kegiatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk memberikan kontribusi positif kepada komunitas, terutama dalam hal peningkatan kualitas hidup masyarakat. Untuk mencapai tujuan pengabdian masyarakat, terutama dalam konteks penerapan Layanan INSILITE di desa Buding, langkah-langkah yang dapat dilakukan meliputi:

1. Identifikasi Kebutuhan Masyarakat
  - a. Survei dan Analisis: Melakukan survei dan wawancara dengan penduduk desa untuk mengidentifikasi kebutuhan informasi dan literasi.
  - b. Konsultasi dengan Pemangku Kepentingan: Berbicara dengan pihak-pihak terkait, seperti perangkat desa, tokoh masyarakat, dan sekolah, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang masalah yang dihadapi.
2. Perencanaan dan Persiapan
  - a. Perencanaan Program: Merumuskan rencana kegiatan yang jelas, termasuk tujuan, sasaran, dan metode pelaksanaan.
  - b. Pelatihan dan Pengembangan Kapasitas: Melatih petugas perpustakaan dan sukarelawan untuk mengoperasikan sistem INSILITE dan memberikan layanan kepada masyarakat.
  - c. Penyediaan Sumber Daya: Memastikan ketersediaan perangkat keras (seperti komputer dan scanner), perangkat lunak, dan koleksi buku atau materi lainnya.
3. Implementasi
  - a. Penyelenggaraan Layanan Perpustakaan: Meluncurkan layanan perpustakaan berbasis INSILITE, termasuk peminjaman buku, layanan referensi, dan program literasi.
  - b. Sosialisasi dan Promosi: Menginformasikan masyarakat tentang layanan yang tersedia, melalui berbagai saluran komunikasi seperti pengumuman, media sosial, dan brosur.
  - c. Kolaborasi dengan Lembaga Pendidikan: Bekerja sama dengan sekolah dan lembaga pendidikan lainnya untuk mempromosikan penggunaan perpustakaan dan meningkatkan literasi.
4. Monitoring dan Evaluasi
  - a. Pengawasan Berkelanjutan: Memantau pelaksanaan program untuk memastikan berjalan sesuai rencana.
  - b. Evaluasi dan Umpan Balik: Mengumpulkan umpan balik dari masyarakat dan petugas perpustakaan untuk menilai efektivitas program dan mengidentifikasi area perbaikan.
  - c. Penyesuaian Program: Melakukan penyesuaian berdasarkan hasil evaluasi untuk meningkatkan kualitas layanan.
5. Pengembangan dan Keberlanjutan
  - a. Pengembangan Layanan: Memperluas layanan yang ditawarkan, seperti penambahan koleksi digital, pelatihan keterampilan digital, dan lain-lain.

- b. Keterlibatan Masyarakat: Melibatkan masyarakat dalam pengelolaan dan pengembangan perpustakaan, misalnya melalui program sukarelawan atau kelompok pembaca.
- c. Pencarian Sumber Daya Tambahan: Mengidentifikasi sumber pendanaan tambahan, seperti hibah, donasi, atau kemitraan, untuk mendukung keberlanjutan program.

Dengan mengikuti langkah-langkah tersebut, tujuan pengabdian masyarakat untuk meningkatkan literasi dan akses informasi di desa Buding melalui Layanan INSILITE dapat tercapai. Ini juga akan membantu memberdayakan masyarakat dan memperkuat peran perpustakaan sebagai pusat komunitas.

## 2). Langkah Optimalisasi Layanan INLISLITE (Integrated Library System)

Langkah Optimalisasi Layanan INLISLITE (Integrated Library System) adalah sebagai berikut:

Optimalisasi layanan INLISLITE (Integrated Library System) bisa dilakukan melalui beberapa langkah strategis. Berikut adalah beberapa langkah yang bisa diambil:

1. Peningkatan Infrastruktur Teknologi:
  - a. Pastikan server dan perangkat keras yang digunakan cukup kuat dan andal untuk menangani beban pengguna.
  - b. Perbarui perangkat lunak secara berkala untuk mengatasi bug dan masalah keamanan.
2. Pelatihan Pengguna:
  - a. Adakan pelatihan rutin bagi staf perpustakaan dan pengguna untuk memaksimalkan penggunaan sistem.
  - b. Buat panduan dan materi pelatihan yang mudah dipahami.
3. Peningkatan Antarmuka Pengguna:
  - a. Sesuaikan antarmuka agar lebih intuitif dan mudah digunakan.
  - b. Implementasikan fitur pencarian yang lebih efisien dan ramah pengguna.
4. Integrasi dengan Sistem Lain:
  - a. Integrasikan INLISLITE dengan sistem lain yang relevan, seperti sistem katalogisasi eksternal atau basis data penelitian.
  - b. Pastikan sistem mendukung interoperabilitas dengan standar yang ada.
5. Pengelolaan Data yang Efisien:
  - a. Terapkan prosedur pengelolaan data yang baik untuk memastikan data akurat dan terbaru.
  - b. Gunakan sistem backup yang handal untuk melindungi data dari kehilangan.
6. Feedback Pengguna:
  - a. Kumpulkan umpan balik dari pengguna untuk memahami kekurangan dan area yang perlu diperbaiki.
  - b. Lakukan survei dan wawancara untuk mendapatkan masukan yang bermanfaat.
7. Peningkatan Fitur dan Fungsi:
  - a. Identifikasi fitur yang kurang atau perlu ditingkatkan dan lakukan pengembangan sesuai kebutuhan.

- b. Tambahkan fitur yang dapat meningkatkan pengalaman pengguna, seperti akses mobile atau integrasi dengan alat pencarian lainnya.
8. Keamanan dan Privasi:
  - a. Pastikan sistem memiliki protokol keamanan yang kuat untuk melindungi data pengguna.
  - b. Implementasikan kontrol akses yang ketat dan enkripsi data.
9. Pemantauan dan Evaluasi:
  - a. Lakukan pemantauan rutin terhadap performa sistem dan penggunaannya.
  - b. Evaluasi kinerja sistem secara berkala untuk mengidentifikasi area perbaikan dan perbarui sistem sesuai kebutuhan.

Dengan mengikuti langkah-langkah ini, layanan INLISLITE dapat dioptimalkan untuk meningkatkan efisiensi, kepuasan pengguna, dan keseluruhan kualitas layanan perpustakaan.

## 2.1 Pembukaan Kegiatan

Kegiatan dimulainya pengembangan Perpustakaan Pelita Ilmu Desa Buding pada hari Sabtu, 29 Juni 2024, yang dilakukan pembukaan kegiatan kemudian dilanjutkan dengan program kerja. Sistem INSILITE adalah sebuah sistem informasi yang dikembangkan oleh perpustakaan Nasional Republik Indonesia untuk mempermudah manajemen dan layanan perpustakaan.



**Gambar 1. Agenda Pembukaan Kegiatan Pengembangan Perpustakaan**  
Sumber : (Dokumentasi TIM, 2024)



**Gambar 2. Mengeluarkan Buku dan Menyusun Kembali ke Rak**  
(Sumber: Dokumentasi Tim, 2024)

## 2.2 Pengelolaan Buku

Pengelolaan buku merupakan suatu proses pengelolaan buku dari yang belum siap di baca hingga siap di baca. Proses pengelolaan bahan Pustaka terdiri dari pemberian stempel, inventarisasi, klasifikasi, katalogisasi dan kelengkapan. Pemberian stempel hak milik dan inventaris, hal ini bertujuan agar buku-buku tersebut secara sah menjadi milik perpustakaan dan tidak dapat diakui menjadi milik pribadi oleh orang lain. Setelah selesai, buku kemudian dilakukan inventaris atau pencatatan bersamaan dengan pemberian nomor unik (induk). Buku kemudian juga akan diklasifikasikan berdasarkan ukuran, jenis dan cabang ilmu. Ini berguna untuk memudahkan pengguna perpustakaan dalam mencari buku yang diinginkannya. Setelah itu pembuatan katalog untuk memudahkan pengelola dalam mencari informasi buku yang ada di perpustakaan tersebut. Terakhir memberikan kelengkapan untuk memudahkan pengelola dalam melayani peminjaman buku seperti pemberian label penomoran, barcode, hingga kertas pengembalian buku.



**Gambar 3. Pemberian Stempel dan Nomor Buku Perpustakaan Pelita Ilmu Desa Buding**  
(Sumber: Dokumentasi Tim, 2024)



**Gambar 4. Inventarisasi dan Katalogisasi Buku**  
(Sumber: Dokumentasi Tim, 2024)

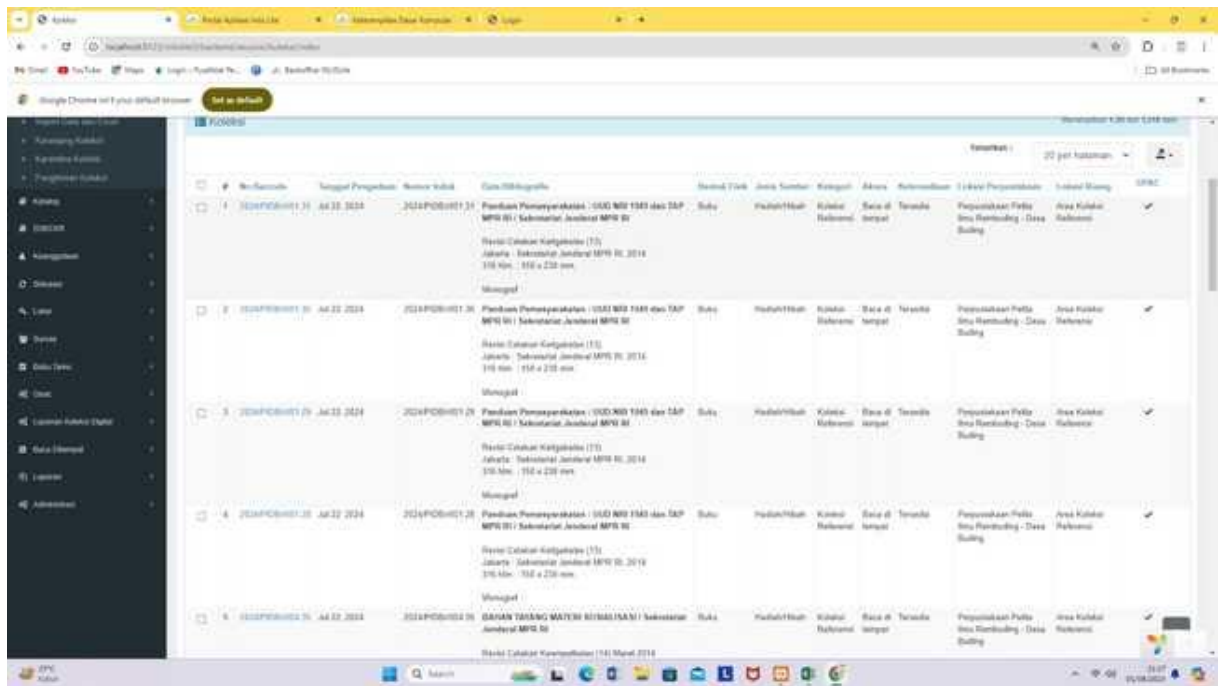
### 2.3 Penginputan Buku Menggunakan Aplikasi INLISLITE 3.0

Aplikasi INLISLITE (Integrated Library System) merupakan sistem otomasi perpustakaan terintegrasi yang didesain dan dikembangkan oleh perpustakaan Nasional pada tahun 2011 yang digunakan untuk membantu proses kegiatan pengolahan bahan Pustaka yang ada di perpustakaan.<sup>10</sup> Adanya aplikasi INLISLITE maka akan membantu memudahkan integrasi berbagai kegiatan di perpustakaan.

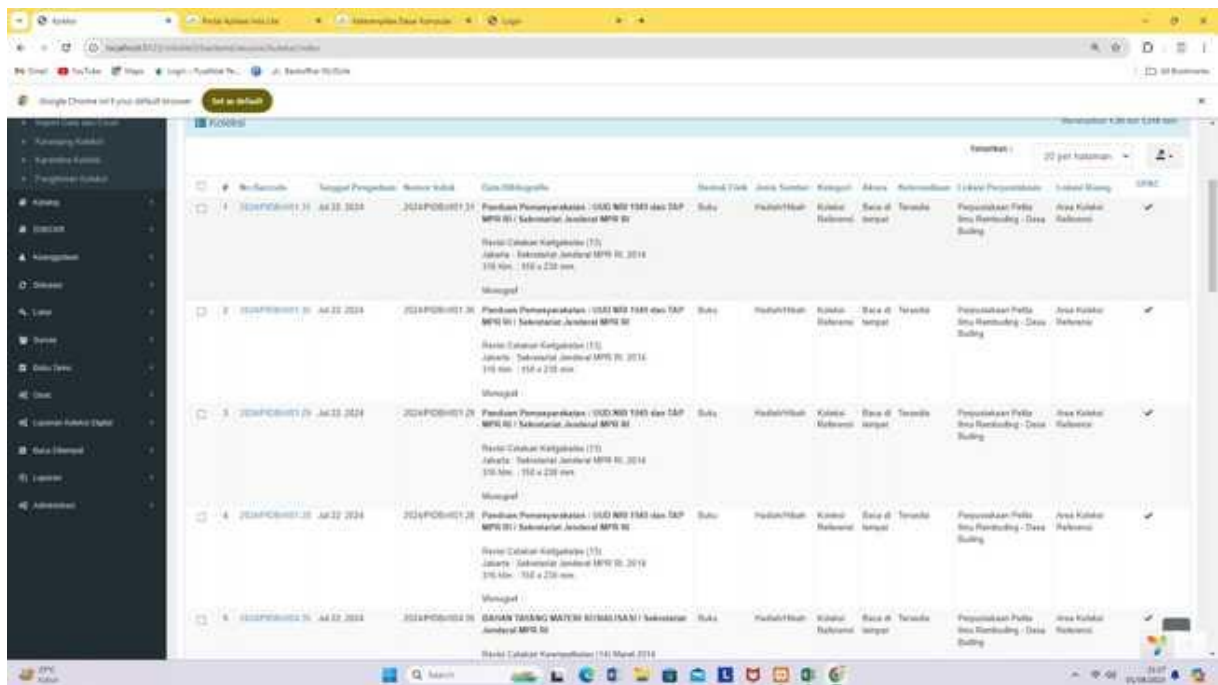


**Gambar 5. Penggunaan INLISLITE 3.0**  
(Sumber: Dokumentasi Tim, 2024)

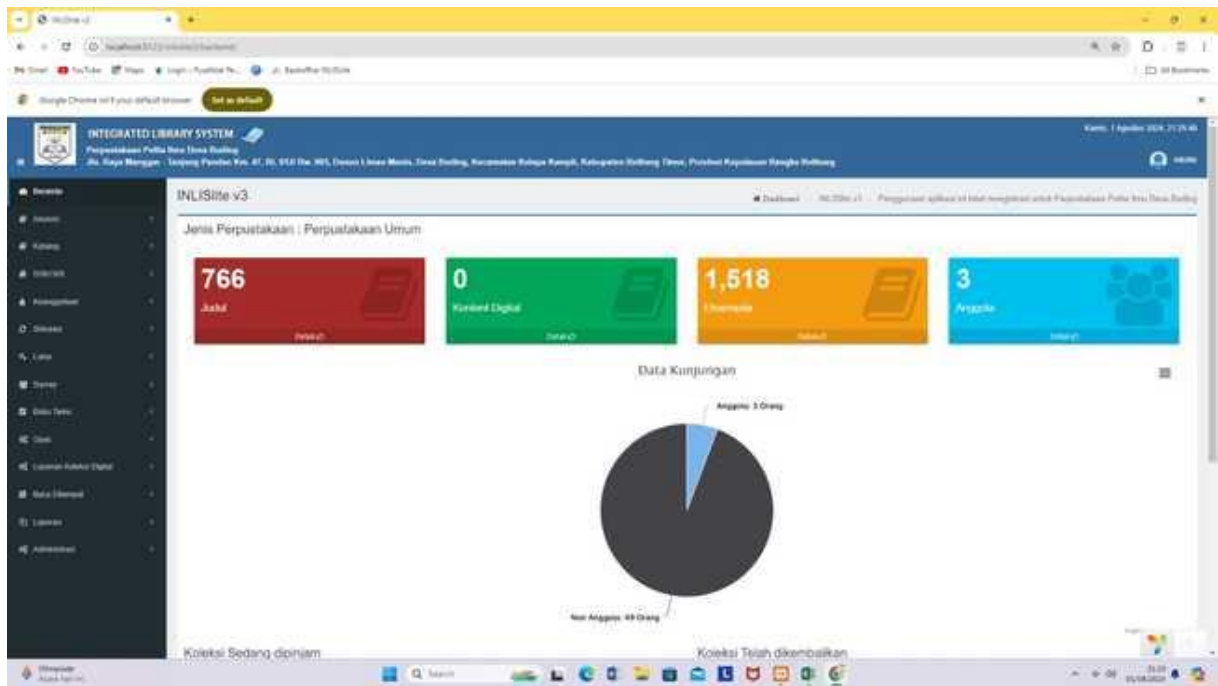
<sup>10</sup> Alfi Rahmi and Najamudin Najamudin, “Efektivitas Penerapan Sistem Aplikasi INLISLITE (Integrated Library System) Pada Kegiatan Penginputan Data Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Aceh Barat,” *Journal of Social Politics and Governance (JSPG)* 4, no. 2 (2022): hlm. 133., <https://doi.org/10.24076/jspg.v4i2.931>.



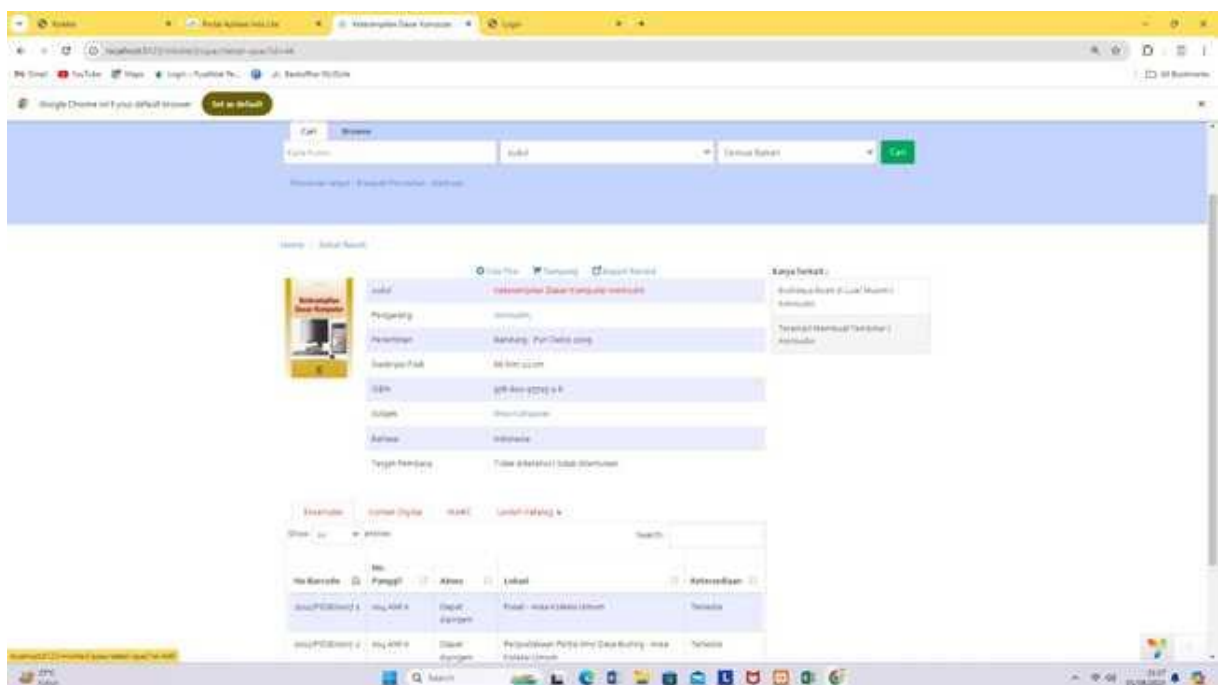
Gambar 6. Tampilan INLISLITE 3.0  
(Sumber: Dokumentasi Tim, 2024)



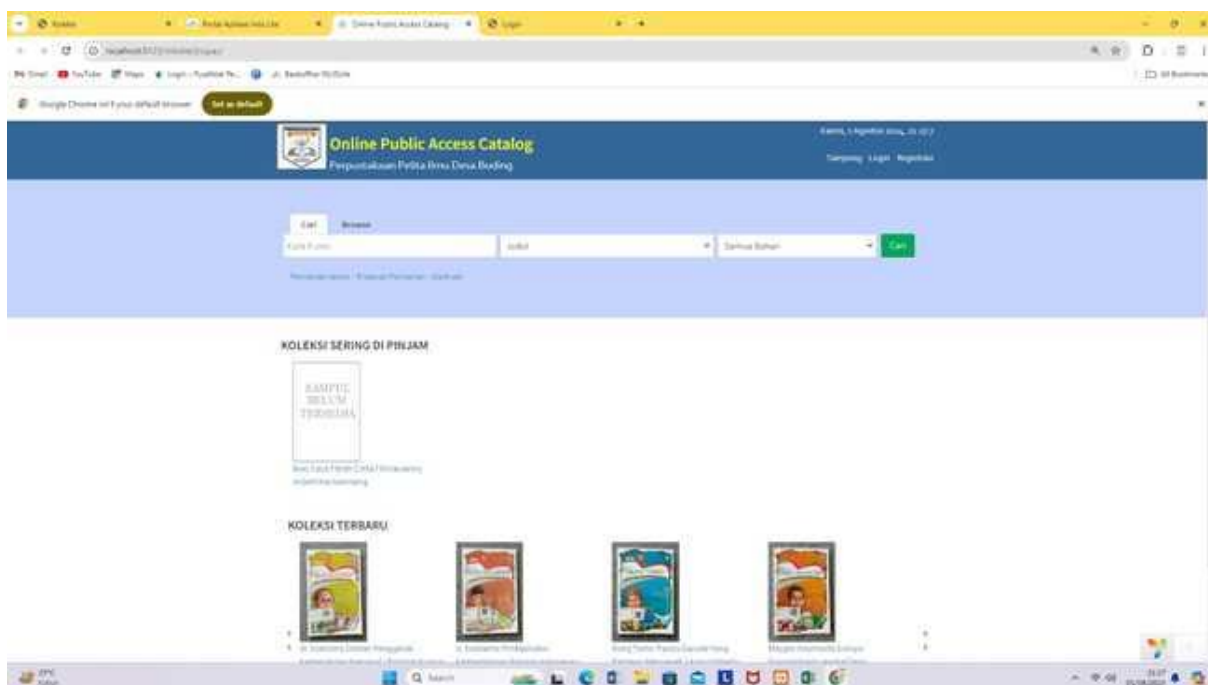
Gambar 7. Koleksi Buku di INLISLITE 3.0  
(Sumber: Dokumentasi Tim, 2024)



**Gambar 8. Dashbord Admin INLISLITE**  
(Sumber: Dokumentasi Tim, 2024)



**Gambar 9. OPAC (Online Public Access Catalog)**  
(Sumber: Dokumentasi Tim, 2024)



**Gambar 10. Pencarian Koleksi Buku di OPAC (Online Public Access Catalog)**  
(Sumber: Dokumentasi Tim, 2024)

## KESIMPULAN

Dari artikel tersebut terlihat bahwa bagaimana optimalisasi layanan INLISLITE di Perpustakaan Pelita Ilmu dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional perpustakaan. Artikel menyoroti langkah-langkah yang diambil untuk memaksimalkan penggunaan sistem INLISLITE, hasil yang dicapai, dan dampak terhadap layanan perpustakaan serta kepuasan pengguna. Penerapan INLISLITE diharapkan memberikan kemudahan dalam pengelolaan koleksi, pelayanan pengguna, serta meningkatkan aksesibilitas informasi bagi masyarakat di Desa Buding, Kabupaten Belitung Timur. Sehingga literasi masyarakat Desa Buding dapat semakin meningkat jika layanan tersebut berjalan optimal.

## REFERENSI

- Andriyani, Lilik, Meira Purwati, Anisa Gusti Wijayanti, Hayunda Rahmawati, Hanah Ladhinah Putri, and Desti Nurul Khotimah. "Optimalisasi Peran Perpustakaan Desa Guna Meningkatkan Minat Literasi Di Desa Banjarnegoro Mertoyudan." *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 1 (2022): 23–28. <https://doi.org/https://doi.org/10.24198/kumawula.v5i1.35577>.
- Atmi, Ragil Tri, Tri Soesantari, Endang Gunarti, Imam Yuadi, Fitri Mutia, Yunus Abdul Halim, and Ismi Choirunnisa Prihatini. "Pengembangan Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial Di Desa Pesing Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri Provinsi Jawa Timur." *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5, no. 1 (2023): 457–66. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v5i1.6432>.
- Endarti, Sri. "Perpustakaan Sebagai Tempat Rekreasi Informasi." *ABDI PUSTAKA: Jurnal Perpustakaan Dan Kearsipan* 2, no. 1 (2022): 23–28. <https://doi.org/https://doi.org/10.24821/jap.v2i1.6990>.
- Jannah, Raodhatul, Ramadayanti, and Marni. "Persepsi Pemustaka Terhadap Online Public Access Catalogue (OPAC) Sebagai Alat Penelusuran Bahan Pustaka Di UPT Perpustakaan Universitas Negeri Makassar." *Inkunabula: Journal of Library*

- Science and Islamic Information* 1, no. 2 (2022): 83–90.  
<https://doi.org/10.24239/ikn.v1i2.1724>.
- Meilisa, Veni Fitria, and Tafrikhuudin. “Komunikasi Persuasif Relawan Perpustakaan Desa (Studi KAsus Perpustakaan DEsa Sumber Ilmu Balecatur).” *Jurnal Pustaka Ilmiah* Volume 5, no. 2 (2019): 930.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.20961/jpi.v5i2.38172>.
- Putra, Purwanto, and Khoiriyah Siti. *Manajemen Pemustaka Desa*, 2020.
- Rahmi, Alfi, and Najamudin Najamudin. “Efektivitas Penerapan Sistem Aplikasi INLISLITE (Integrated Library System) Pada Kegiatan Penginputan Data Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Aceh Barat.” *Journal of Social Politics and Governance (JSPG)* 4, no. 2 (2022): 128–41.  
<https://doi.org/10.24076/jspg.v4i2.931>.
- Rohim, Abdur, Muhamad Alim Cahyono, Muhammad Syaifudin, and Dkk. “Pemanfaatan Perpustakaan Desa Sebagai Upaya Inisialisasi Budaya Literasi Masyarakat Di Desa Balongdowo.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat : Bakti Kita* 1, no. 2 (2020): 5–8. <https://doi.org/https://doi.org/10.52166/baktikita.v1i2.2492>.
- Widayanto, Mutinda Teguh. “Optimalisasi Perpustakaan Desa Untuk Meningkatkan Budaya Literasi Di Desa Jatiadi, Kabupaten Probolinggo.” *Jurnal Pengabdian Bareleng* 2, no. 01 (2020): 32–39.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.33884/jpb.v2i01.1640>.
- Winoto, Y, and Sukaesih. “Strategi Pengembangan Koleksi Pada Perpustakaan Desa Dan Taman Bacaan Masyarakat Di Era Kenormalan Baru.” *JUPI (Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi)* 5, no. 2 (2020): 100–117.  
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30829/jupi.v5i2.7509>.